

## **Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Materi Siklus Air**

**Pujiati<sup>1</sup>, Hamiliya Wirdani<sup>2</sup> & Septiana Nur Fauzia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UNISNU Jepara, Indonesia, pujiati574@gmail.com ,

<sup>2</sup> UNISNU Jepara, Indonesia, Chamelia.wirda@gmail.con ,

<sup>3</sup> UNISNU Jepara, Indonesia, ziafauzia1416@gmail.com,

---

### ***Abstrak***

*The material for the water cycle, especially in elementary school grade V, there are some that have not been completed, because the learning materials are not in accordance with the model used. Based on this study, the class V water cycle material experienced an increase in student learning outcomes when using the discovery learning model. The purpose of this study is to analyse the use of discovery learning model to improve the learning outcomes of V grade students on the water cycle material. The method uses is meta-analysis method. The research was conducted by analyzing the problem, then continued by comparing with relevant research. Collecting data in this study using tracing from several electronic journals and literature studies from several relevant journals. From this search, data sources were obtained from 5 national journals. Data analysis is a qualitative descriptive way. The data of the meta analysis show that the discovery learning model is can to improve student learning result from the lowest percentage of 39% to the highest 90%. From this study, it can be concluded that learning activities have increased student learning outcomes in science learning for class V water cycle material using discovery learning learning models.*

---

**Keyword:**

*Discovery learning, Water cycle, Learning outcomes*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan karakter merupakan salah satu bagian utama dalam suatu pendidikan. Selain itu juga dengan adanya pendidikan maka kualitas dari sumber daya manusia akan meningkat. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara menggerakkan semua komponen yang ada dalam pendidikan. Salah satu komponen yang wajib untuk ditingkatkan yaitu kegiatan belajar mengajar. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dalam (Setyowati *et al.*, 2018) menyatakan bahwa, “kegiatan belajar mengajar pada suatu pendidikan hendaknya diselenggarakan secara intekatif, bermakna dan menyenangkan. Selain itu juga peserta didik diminta untuk aktif, kreatif dan dapat mengemabngkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peseta didik. jadi, setiap satuan pendidikan hendaknya melakukan perencanaan pembelajaran dan memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan efektifitas keercapaian kompetensi lulusan”.

Jenang sekolah dasar, guru kelas mengampu dan mengajarkan semua mata pelajaran salah satunya ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran IPA mengajarkan tentang konsep yang diajarkan sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari. Menurut (Rutonga, 2017) IPA terbagi atas 2 bagian yaitu 1). *The investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan dan menyimpulkan. 2). *the knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA. Dalam pembelajaran, hendaknya peserta didik terlibat secara langsung. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Pada pengajaran IPA dilakukan dengan cara menjelaskan konsep, prinsip, dan hukum dalam bentuk yang sudah ada pada buku peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi monoton atau membosankan sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik jika terdapat hubungan antara peserta didik, guru dan kurikulum. Selain itu juga dengan adanya sarana dan prasarana

yang memadai dapat menjadi jembatan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik, misalnya kemauan peserta didik dalam belajar dengan baik serta model dan metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan observasi dilapangan terdapat beberapa guru menggunakan model pembelajaran yang kurang meanark motivasi peserta didik untuk belajar. Peran guru masih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Sekarang pendidikan sudah memasuki jaman tranformasi digital dalam pembelajaran maka peserta didik harus belajar yang dilakukan secara langsung dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada, peserta didik juga harus di dorong untuk mempunyai pengalaman yang telah dialami dan melakukan eksperimen-eksperimen serta membiarkan mereka menemukan prinsip-prinsip bagi mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, model pembelajaran yang dapat digunakan agar peserta didik aktif dan dapat memecahkan suatu permasalahan yaitu model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang yang dilaukan dengan cara observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil observasi maupun tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin,2014). Model *discovery learning* merupakan model yang bersifat dua arah yang berarti peserta didik dalam dengan benar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Peserta didik melakukan suatu penemuan masalah, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat dan benar (Rutonga, 2017). Melalui model ini peserta didik diajak untuk menemukan apa akan yang dipelajari melalui kegiatan atau proses menemukan pengetahuan dengan memahami maknanya. Karena dengan menggunakan model *discovery learning* peserta didik dapat mendapatkan pengalaman secara langsung dan dapat menraik perhatian dari siswa dan memungkinkan membentuk konesp yang awalnya abstrak menjadi kebiatan yang lebih realistik (Rosarina *et al.*,

2016: 374). Model pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan di SD terutama pada mata pelajaran IPA, hal ini karena model pembelajaran *discovery learning* ini memiliki beberapa kelebihan., diantaranya: 1) peserta didik melakukan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan yang ada selain buku, 3) menstimulus kreatifitas peserta didik, 4) rasa percaya diri peserta didik dapat meningkat, dan 5) peserta didik dapat belajar untuk bekerja sama (Putrayasa *et al.*, 2014).

Penggunaan *discovery learning* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu kelebihan model ini yaitu peserta didik akan lebih memahami tentang konsep dan ide yang lebih baik dan mendorong peserta didik berpikir kreatif dengan berbagai sumber belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan proses pembelajaran terhadap tujuan belajar yang ditetapkan. Faktor instrumental yang meliputi kurikulum, guru, model pembelajaran dan metode belajar dapat dirancang sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Christina dan Kristin (2016:223) hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran dan terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru menggunakan model pembelajaran yang dipilih dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh suatu individu setelah proses belajar berlangsung, serta memberikan perubahan tingkah laku baik dalam hal pengetahuan (kognitif), sikap(afektif) dan keterampilan(psikomotorik) siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam hal tingkah laku mau;u lainnya (Sjukur, 2013:372). Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika setelah mengikuti pelajaran terjadi perubahan kearah yang lebih baik dari dalam diri peserta didik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Basri *et al.*, 2018) bahwa aktivitas mengajar guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Setyowati *et al.*, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran *discovery*

*learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran IPA. Menurut penelitian (Putrayasa *et al.*, 2014) bahwa hasil belajar IPA antara kelompok peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara konvensional memiliki perbedaan. Berdasarkan penelitian (Patandung, 2017) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi peserta didik pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi siklus air. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami menganalisis 4 jurnal nasional dan 1 skripsi.

## METODOLOGI

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian meta-analisis yang berarti penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis suatu masalah kemudian dilanjutkan dengan merangkai, mereview dan menganalisis data penelitian dari penelitian yang ada sebelumnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jurnal nasional yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan “peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V Materi siklus air. Data dari penelitian ini adalah 5 jurnal nasional yang relevan dengan penelitian. Dan sumber data dari studi pustaka dan jurnal nasional yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menganalisis beberapa jurnal elektronik melalui google cendikia dan studi dokumentasi di perpustakaan. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran jurnal yaitu “penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan “peningkatan hasil belajar IPA kelas V materi siklus air”. Berdasarkan pencarian kata kunci dengan lima jurnal artikel, selanjutnya menentukan jurnal sesuai dengan kriteria, setelah itu menginterpretasi hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrument dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisis data bersifat induktif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara luas. Alur penelitian dimulai dengan cara merumuskan masalah, kemudian menelusuri beberapa jurnal pada google cendekia atau google scholar dengan kata kunci yang digunakan dalam penelusuran jurnal yaitu “penerapan model pembelajaran *discovery learning*” dan “peningkatan hasil belajar IPA kelas V Materi siklus air”. Berdasarkan pencarian kata kunci dengan lima jurnal artikel, selanjutnya menentukan jurnal yang memenuhi kriteria, setelah itu menginterpretasi hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh dari jurnal artikel yang dianalisis dengan metode meta analisis sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba oleh Arnita M. Basri, Rohana dan Hamzah Pagarra.
2. Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar oleh Rudi Rutonga.
3. Upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa materi dau air melalui metode *discovery learning* kelas V mata pelajaran IPA di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak tahun pelajaran 2016?2017 oleh Ummi Muti'ah.
4. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SD negeri Mangunsari 07 oleh Endah Setyowati, Forsalia Kristin dan Indri Anugeraheni.
5. Penerapan model *discovery learning*

pada pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus oleh Nurwati.

Dari beberapa laporan yang dimasukkan, masih sangat luas. Untuk itu data yang kami ambil dari jurnal dirangkum dan mencari pokok maupun intisari dari beberapa jurnal tersebut. Hasil analisa mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi siklus air dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil analisis penerapan model *discovery learning* untuk materi siklus air**

No	Judul penelitian	Peneliti	Peningkatan Hasil Belajar		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba	Arnita M. Basri Rohana Hamzah Pagarra	48 %	68,57 %	85,71%
2	Penerapan model <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Rudi Rutonga.	50 %	75,65 %	87,80 %
3	Upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa materi daur air melalui metode <i>discovery learning</i> kelas V mata pelajaran IPA di MI Miftahul Falah Jatimulyo Bonang Demak tahun pelajaran 2016/2017	Umami Muti'ah	48 %	67 %	90 %
4	Penggunaan model pembelajaran <i>discovery learning</i> untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07	Endah Setyowati, Firosalia Kristin dan Indri Anugeraheni.	41 %	59 %	82 %
5	Penerapan model <i>discovery learning</i> pada pembelajaran IPA kelas V di sekolah dasar negeri 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus	Nurwati.	39 %	51 %	79 %

Berdasarkan hasil analisis lima jurnal mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA SD kelas V materi siklus air. Hasil penelitian diperkuat oleh analisis yang kami teliti dari jurnal yang dilakukan oleh Arnita M. Basri, Rohana dan Hamzah Pagarra bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan hasil presentase hasil belajar yang semula 68,57% meningkat menjadi 85,71%. Dapat dilihat juga dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Persamaan dari hasil penelitian jurnal satu dengan yang lain yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran IPA, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan yaitu peserta didik kelas V SDN 124 Baruasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian diperkuat oleh studi terdahulu yang dilakukan oleh Endang Kabeakan (2017) bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan dibuktikan persentasi keberhasilannya 30%, hal tersebut juga terbukti dengan persentase hasil belajar dari 70% meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini mendapat respon siswa yang baik dan siswa merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran IPA.

Jurnal yang diteliti oleh Rudi Rutongga bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II meningkat secara signifikan dengan KKM 70. Selain itu presentase yang semula 75,65% meningkat menjadi 87,80%. Persamaan pada jurnal ini yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan subjek yang berbeda dengan

jurnal yang sebelumnya. Subjek pada jurnal ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Kebun Jeruk 11 Pagi Jakarta Barat.

Hasil analisis jurnal yang diteliti oleh Ummi Muti'ah bahwa model pembelajaran *discovery learning* berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan presentase pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Pada pra siklus yaitu 48 %, siklus pertama yaitu 67 % dan siklus kedua yaitu 90%. Persamaan pada jurnal ini yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar atau MI. Berdasarkan hasil penelitian ini mendapat respon siswa yang baik dan siswa merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran IPA.

Hail analisis jurnal yang diteliti oleh Nurwati (2015) bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan pembelajaran IPA dengan dibuktikan persentasi keberhasilannya 40%, hal ini terbukti dengan persentasi hasil belajar dari 39% meningkat menjadi 79%. Persamaan dari hasil penelitian yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, yaitu subjek kelas V SD Negeri 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Selain itu dalam penelitian Setyowati *et al.*, (2018) bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA dibuktikan dengan persentasi keberhasilannya 41%, hal ini dibuktikan dengan persentasi hasil belajar dari 41% meningkat menjadi 82%. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Mangunsari 07. Persamaan dari hasil penelitian yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi keberhasilan dari peningkatan model pembelajaran *discovery learning* untuk materi IPA Sekolah Dasar khususnya materi siklus air, diantaranya : pertama dari faktor guru. Guru merupakan tombak dalam sebuah pendidikan. Dalam sebuah pembelajaran, pembelajaran akan berhasil berpijak bagaimana teknik guru dalam menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat, maka pembelajaran akan tersampaikan dengan maksimal. Yang kedua yaitu model pembelajaran. Sesuai yang dijelaskan diatas, maka model pembelajaran sangat penting dalam menyampikan materi. Dalam hal ini model pembelajaran *discovery learning* cocok untuk menerangkan materi siklus air. Yang ketiga yaitu faktor peserta didik. Dalam sebuah pembelajaran, peserta didik memiliki beberapa karakteristik yang berbeda. Sehingga model A belum tentu cocok untuk semua peserta didik. Sehingga bagaimana cara guru dapat menjelaskan dengan baik. Selain itu juga biasanya peserta didik kesehatannya menurun, sehingga mempengaruhi hasil belajar. Selain faktor- faktor diatas, terdapat faktor intenal. Yaitu dari beberapa jurnal, tentunya peneliti meneliti latar belakang tempat yang berbeda. Itu juga mempengaruhi hasil dari penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi siklus air kelas V. Hasil analisis meta menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dari presentase rendah yaitu 39% dan yang tertinggi yaitu 90%.

## PERSEMBAHAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait atas penyusunan karya tulis ilmiah, yang berjudul ‘ Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Materi Siklus Air.’ tanpa mengurangi rasa hormat, kami persembahkan karya ini untuk ayah ibu tercinta yang telah

memberikan doa dan restu terhadap kami. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. M., Rohana, R., & Pagarra, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 160. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.5995>
- Kabeakan, E. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Energi Panas Dikelas IV MIS Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(4), 88–96.
- Kristin, F. (2019). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3508>
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & ... (2014). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. *Mimbar PGSD* ..., 2. [https://www.academia.edu/download/53869167/discovery\\_2012.pdf](https://www.academia.edu/download/53869167/discovery_2012.pdf)

Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 371–380.

<https://doi.org/10.17509/jpi.v1i1.3043>

Rutonga, R. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmia Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).

<https://doi.org/10.31326/jipgsd.v1i02.110>

Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76.

<https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.408>

Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378.

<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>

Sugiyono. 2016. Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.